



Sekolah Tanpa Bullying Program Edukasi dan Pendampingan untuk Mencegah

Bullying di Sekolah

Susanto¹, Ali Imron², Turnya^{3*}

Fakultas Hukum, Universitas Pamulang

Email:

susanto@unpam.ac.id

ABSTRAK

Bullying merupakan permasalahan serius yang berdampak negatif terhadap kesehatan mental dan prestasi akademik siswa. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan guna mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan di SMK Mitra Bhakti Husada Bekasi pada tanggal 14 April 2025, melibatkan siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Metode pelaksanaan meliputi seminar, diskusi interaktif, dan pendampingan psikososial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dan guru terhadap konsep bullying serta komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Program ini diharapkan dapat menjadi model pencegahan bullying yang dapat direplikasi di sekolah lain.

Kata Kunci : Bullying, Edukasi, Pendampingan, Sekolah, Pencegahan

ABSTRACT

Bullying is a serious issue that negatively impacts students' mental health and academic performance. This Community Service Program (PKM) aims to provide education and assistance to prevent bullying in the school environment. The activity was carried out at SMK Mitra Bhakti Husada Bekasi on April 14, 2025, involving students, teachers, and school staff. The implementation methods included seminars, interactive discussions, and psychosocial support. The results showed an increased understanding among students and teachers regarding the concept of bullying, along with a shared commitment to creating a safe and inclusive school environment. This program is expected to serve as a model for bullying prevention that can be replicated in other schools.

Keywords : Bullying, Education, Assistance, School, Prevention

PENDAHULUAN

Bullying di lingkungan sekolah masih menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan di Indonesia. Tindakan perundungan, baik secara fisik, verbal, maupun melalui media digital (cyberbullying), dapat menimbulkan trauma jangka panjang, menurunkan motivasi belajar, serta mengganggu iklim pendidikan yang

sehat. Menurut data KPAI dan Kemendikbud, insiden bullying di sekolah masih tinggi dan cenderung meningkat pada era digital.

SMK Mitra Bhakti Husada Bekasi sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen pada pengembangan karakter siswa, menjadi lokasi strategis untuk implementasi program edukasi

dan pendampingan dalam mencegah bullying. Program ini dirancang untuk menanamkan pemahaman menyeluruh tentang bullying, dampaknya, serta upaya-upaya pencegahan yang dapat dilakukan secara kolektif oleh seluruh elemen sekolah.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

a. Persiapan

Tahap persiapan dalam pelaksanaan program ini dimulai dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk memperoleh dukungan serta menentukan jadwal dan sasaran kegiatan secara tepat. Setelah itu, tim pelaksana menyusun materi edukasi yang komprehensif mengenai bullying, mencakup definisi, jenis-jenis, dampak, serta strategi pencegahannya yang relevan dengan kondisi siswa sekolah menengah kejuruan. Selain itu, disusun pula instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan, sebagai dasar untuk menilai efektivitas program.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga sesi utama yang saling melengkapi. Sesi pertama adalah seminar yang disampaikan oleh para narasumber ahli, membahas secara mendalam mengenai berbagai jenis bullying, dampak negatif yang ditimbulkan baik secara psikologis maupun sosial, serta aspek hukum yang mengatur dan memberikan sanksi terhadap tindakan bullying di lingkungan sekolah. Sesi kedua adalah diskusi interaktif yang melibatkan siswa

dan guru dalam forum terbuka untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan merumuskan solusi nyata terhadap permasalahan bullying yang mungkin pernah terjadi di lingkungan mereka. Diskusi ini bertujuan membangun kesadaran kolektif dan empati antarwarga sekolah. Sesi terakhir adalah pendampingan psikososial, di mana peserta mengikuti simulasi peran (role play) untuk memahami posisi korban, pelaku, dan saksi bullying secara emosional, serta dilanjutkan dengan pembentukan kelompok siswa peduli anti-bullying sebagai upaya nyata dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, suportif, dan bebas dari perundungan.

c. Evaluasi

Untuk mengevaluasi efektivitas program, dilakukan pengukuran melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Instrumen ini dirancang untuk menilai sejauh mana peningkatan pemahaman siswa dan guru terhadap konsep bullying, jenis-jenisnya, dampaknya, serta cara-cara pencegahannya. Hasil dari kedua tes ini dibandingkan untuk melihat dampak langsung dari edukasi yang diberikan. Selain itu, kuesioner kepuasan juga dibagikan kepada peserta guna mengetahui tanggapan mereka terhadap materi, metode penyampaian, serta manfaat kegiatan secara keseluruhan. Data dari kuesioner ini menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dan pendampingan yang dilaksanakan di SMK Mitra Bhakti Husada Bekasi mendapat sambutan yang sangat positif dari seluruh elemen sekolah, terutama siswa dan guru. Antusiasme tinggi terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi seminar, diskusi interaktif, dan simulasi peran yang diselenggarakan. Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap isu bullying. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test, tercatat adanya peningkatan pemahaman sebesar 40% setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa materi edukasi yang disampaikan mampu memperluas wawasan siswa dan guru tentang definisi, bentuk, serta dampak dari tindakan bullying, baik dalam bentuk fisik, verbal, sosial, maupun digital.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran hukum di kalangan peserta. Para narasumber menjelaskan dengan jelas aspek hukum terkait bullying, termasuk regulasi nasional dan sanksi pidana yang dapat dikenakan kepada pelaku, terutama yang sudah berusia di atas batas tanggung jawab pidana anak. Informasi ini menjadi sangat penting karena seringkali siswa maupun guru belum sepenuhnya memahami bahwa bullying bukan hanya masalah moral atau disiplin sekolah, tetapi juga merupakan pelanggaran hukum yang memiliki konsekuensi serius. Dengan adanya penjelasan ini, para peserta

menyadari bahwa pencegahan bullying harus menjadi tanggung jawab bersama, dan intervensi harus dilakukan sejak dini sebelum tindakan tersebut berkembang menjadi pelanggaran hukum.



Gambar 1. Foto Penyampaian Materi PKM



Gambar 2. Foto Penyampaian Cindera Mata



Gambar 3. Foto Bersama

Lebih dari itu, kegiatan ini juga mendorong lahirnya inisiatif aksi nyata dari pihak sekolah dan peserta kegiatan. Salah satu hasil konkret adalah terbentuknya “Tim Siswa Peduli Anti-Bullying” yang beranggotakan siswa dari berbagai tingkat dan latar belakang. Tim ini dibentuk sebagai wadah bagi siswa untuk saling mendukung, melaporkan kasus bullying, serta mengadakan kampanye internal secara berkala untuk membangun budaya saling menghormati dan inklusivitas. Inisiatif ini mencerminkan bahwa siswa tidak hanya menjadi objek dari kegiatan sosialisasi, tetapi juga berperan aktif sebagai subjek perubahan di lingkungan sekolahnya sendiri.

Dampak emosional dari kegiatan ini juga terlihat dari meningkatnya empati peserta terhadap korban bullying. Melalui simulasi peran (role play), siswa diajak untuk merasakan posisi sebagai korban, pelaku, maupun saksi bullying. Kegiatan ini dirancang untuk menggugah kesadaran emosional peserta dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta empati sosial. Banyak siswa yang mengaku baru menyadari bahwa tindakan yang mereka anggap sebagai "bercanda" ternyata bisa berdampak traumatis bagi orang lain. Kegiatan ini membuka ruang refleksi dan menyadarkan pentingnya komunikasi yang sehat serta saling menghormati di antara siswa.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi dan pendampingan ini membuktikan bahwa pendekatan kolaboratif yang melibatkan pendidik,

siswa, serta narasumber eksternal seperti akademisi dan praktisi hukum mampu menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan peduli terhadap isu bullying. Melalui kombinasi pendekatan edukatif, afektif, dan praktis, kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dan mendorong perubahan perilaku. Hasil ini memperkuat keyakinan bahwa pencegahan bullying harus dilakukan secara sistemik dan berkelanjutan, serta melibatkan seluruh komponen sekolah sebagai agen perubahan. Program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain, baik dalam skala lokal maupun nasional, guna menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan menghargai keberagaman.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, disarankan agar program edukasi dan pendampingan serupa dilakukan secara berkala di lingkungan sekolah. Hal ini penting untuk menjaga tingkat kesadaran dan konsistensi seluruh warga sekolah dalam mencegah dan menangani bullying secara efektif. Selain itu, sekolah juga perlu menyusun dan menerapkan kebijakan internal anti-bullying yang jelas, tegas, dan memiliki mekanisme pelaporan serta penanganan yang transparan. Kebijakan ini akan menjadi pedoman resmi yang memperkuat komitmen institusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Disarankan pula adanya kolaborasi yang lebih intensif dengan tenaga profesional,

seperti psikolog sekolah, agar setiap kasus bullying yang terjadi dapat ditangani secara menyeluruh dan tepat sasaran, termasuk melalui pendekatan psikososial yang mempertimbangkan kondisi korban dan pelaku. Lebih lanjut, kegiatan ini perlu diperluas ke sekolah-sekolah lain agar terbentuk ekosistem pendidikan yang bebas dari bullying, sehingga budaya saling menghormati, empati, dan kepedulian sosial dapat tumbuh secara merata di berbagai institusi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Panduan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Sekolah.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2023). Data Kasus Bullying di Sekolah.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Blackwell Publishing.
- Sahputra, D., Yanto, O., & Susanto, S. (2020). Kebijakan Formulasi Tindak Pidana Ujaran Kebencian

Yang Disebarkan Oleh Buzzer Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana. *Jurnal Lex Specialis*, 1(2).

- Susanto, S., & Iqbal, M. (2019). Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Sinergitas Akademisi Dan TNI Bersama Tangkal Hoax Dan Black Campaign. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 8-16.
- Widyastuti, S. (2020). “Strategi Pencegahan Bullying dalam Lingkungan Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 56–65.
- Yanto, O., Susanto, S., Darusman, Y. M., Iqbal, M., & Indriani, I. (2021). Urgensi Pemahaman Anti Korupsi Secara Dini Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Sasmita JAYA. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 43-51.